

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan bersama Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Direktur Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 5496/C/KR/2014 dan No. 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menimbang:

Bahwa untuk melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, perlu menetapkan Peraturan Bersama Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kutipan diatas memberi isyarat bahwa pada saat ini diberlakukan dua jenis kurikulum sekaligus yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah masing-masing dan kesiapan sekolah yang ada diwilayah masing-masing. Untuk kondisi sekolah yang menjadi tempat penelitian, ternyata sudah mengikuti kebijakan baru yaitu memberlakukan implementasi kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik bahwa kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah digunakan oleh sekolah-sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan tuntutan kehidupan di era globalisasi yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun demikian, proses pendidikan tetap harus berakar pada budaya bangsa. Secara esensial proses pendidikan dan pembelajaran adalah upaya mengembangkan berbagai kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 bahwa:

“Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi.

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun (*guide*) para pelaksana pendidikan pendidik, tenaga kependidikan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Ada beberapa kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi arus globalisasi antara lain berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal.

Perubahan yang paling menonjol dalam implementasi kurikulum tahun 2013 terletak pada standar Proses, yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan pendekatan *scientific* yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*), mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Disinilah letak perubahan paradigma dari pendekatan *Teacher Center* menjadi *Student Center*, karena peserta didik betul-betul dituntut untuk beraktivitas dari mulai mengamati, menanya, mencoba, menalar sampai mengkomunikasikan. Sehingga proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, alam dan masyarakat agar

aktivitas peserta didik lebih leluasa. Posisi guru bukan satu-satunya sumber, dan pembelajaran dimensi sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan guru. Mengingat dalam proses pembelajaran mengalami perubahan, maka sistem penilaianpun mengalami pergeseran dari semula melakukan penilaian melalui tes mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) berdasarkan proses dan hasil.

Berkaitan dengan hal tersebut Benyamin S. Bloom. Bloom (dalam Wahab, 2003: 59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu “1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor”.

Semua aspek yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di SD termuat pada buku guru, sesuai dengan tema atau subtema yang akan dipelajari. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikelas 4 yang memiliki 9 tema dan 27 subtema. Fokus penelitian ini diarahkan pada salah satu Tema yaitu: Tema Berbagai Pekerjaan dengan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan. Aspek yang akan dikembangkan pada subtema tersebut terdiri dari: 1) Pengetahuan: jenis-jenis pekerjaan, SDA (Sumber Daya Alam), luas permukaan persegi panjang, nilai hidup, permainan bulutangkis, teks percakapan, langkah-langkah menggambar alam. 2) Sikap: sikap rasa ingin tahu dan teliti. 3) Keterampilan: berkomunikasi, mencari informasi, gerak dasar lokomotor, membaca, memahami makna tersirat, menulis, diskusi, berhitungdan pemahaman bacaan.

Nasoetion (Hadi dan Permata, 2010: 3) berpendapat bahwa sikap rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang

sebelumnya kurang atau tidak diketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik.

Rasa ingin tahu siswa dapat ditumbuhkan dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, dan peserta didik dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Apek yang diamati dalam sikap rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran yaitu berusaha mengetahui pelajaran dengan cara membaca buku, sikap antusiasme siswa melakukan diskusi, sikap berani siswa dalam bertanya, sikap berani siswa dalam mengemukakan gagasannya, dan tidak mudah putus asa dalam menggali informasi. Sehingga Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Alfath (2009: 32) bahwa teliti adalah cermat atau seksama, berhati-hati, penuh perhitungan dalam berfikir dan bertindak, serta tidak tergesa-gesa dan tidak ceroboh dalam melaksanakan kegiatan. Teliti merupakan kegiatan cermat atau seksama dalam mengidentifikasi suatu masalah pembelajaran. Teliti sangat penting dalam mengidentifikasi suatu masalah.

Teliti dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan praktek prektek atau masalah-masalah yang sering muncul pada proses pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah tersebut siswa dapat dengan teliti menyelesaikan masalah

tersebut. Aspek yang diamati oleh peneliti dalam prose pembelajaran yaitu dalam bertindak mengamati isi teks, mengambil keputusan saat diskusi, membuat kesimpulan, mengerjakan soal yang diberikan guru, dan menggali informasi.

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah:

“Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan itu maka Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya”.

Pendapat menurut Vernon (dalam Fathurahman, 2007:3) mengatakan:

“Kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, peneliti mengamati adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Peneliti dikatakan berhasil jika 85% dari seluruh jumlah siswa di kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 2,66 atau lebih besar dari KKM yang ditentukan.

Perhatian terhadap ranah sikap ini khususnya pada sikap rasa ingin tahu dan teliti harus di tingkatkan agar tidak menimbulkan beberapa masalah seperti salah satunya adalah tidak terbentuknya sebuah perilaku dengan sikap yang diharapkan sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai KKM.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti simpulkan bahwa sikap ingin tahu dalam peneliti ini merupakan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam materi atau topik yang dipelajari. Sikap rasa ingin tahu ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan materi, membaca buku, majalah atau sumber-sumber lainnya, dan bertanya kepada guru atau sumber-sumber lain yang ahli dibidangnya.

Kenyataannya saat ini di kelas IV SD Negeri Muararajeun masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Perhatian terhadap sikap rasa ingin tahu dan teliti peserta didik masih kurang dari semua indikator sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik terutama dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan di sekolah SD Negeri Muararajeun saat ini adalah 2,6, sedangkan siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah kurang dari 85% dari jumlah seluruh siswa. Hal tersebut menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Berdasarkan hal diatas hasil belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 2,66. Dari hal tersebut perhatian terhadap sikap rasa ingin tahu dan teliti terutama pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis pekerjaan harus di tingkat agar mencapai nilai hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada sikap rasa ingin tahu dan teliti serta nilai hasil belajar yang ditingkatkan, hal ini di sebabkan pada kondisi yang terjadi dilapangan setelah peneliti melakukan observasi yang dilakukan sejak

pertengahan januari 2016 hingga pertengahan maret 2016. Berdasarkan catatan peneliti, ditemukan beberapa gejala yang dirasa perlu mendapatkan perlakuan serta pertimbangan khusus, yaitu mengenai permasalahan sikap rasa ingin tahu dan sikap teliti peserta didik serta nilai hasil belajar di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya sikap rasa ingin tahu dan teliti peserta didik pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan sehingga berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar yang tidak sesuai dengan KKM yang di tentukan oleh sekolah adalah: 1) sikap rasa ingin tahu siswa yang rendah, hal ini tercermin dari rendahnya jumlah siswa yang mau bertanya dan kegiatan mencari tahu yang sangat jarang sekali dirasa oleh peneliti disaat melakukan pembelajaran bersama siswa. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan bagaimana guru menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran. 2) mayoritas siswa terkesan asal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (tidak teliti), sehingga tugas yang dibuat oleh siswa tidak selalu memuaskan. 3) siswa tidak pernah dibiasakan untuk memperhatikan sikap saat proses pembelajaran secara membudaya, sehingga hasil belajar yang menjadi orientasi adalah hasil belajar pada ranah kognitif saja. 4) Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan teliti serta pemerolehan nilai hasil belajar siswa yang di sesuaikan dengan KKM yang ada di sekolah.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis

Pekerjaan di Kelas IV tersebut khususnya, dan di SD Negeri Muararajeun secara keseluruhan. Padahal pembelajaran pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan merupakan pembelajaran yang ada di kehidupan sehari-hari serta merupakan pembelajaran yang ada dalam kurikulum nasional.

Berdasarkan pertimbangan kondisi di atas, maka peneliti memilih suatu tindakan yang dimaksudkan dapat mengurangi atau memperbaiki kondisi tersebut. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery Learning*. Peneliti memilih model *Discovery Learning* karena model ini dirasa cocok untuk mengurangi atau memperbaiki permasalahan yang terjadi, alasan peneliti memilih model tindakan tersebut karena mengacu pada pengertian pendekatan yang dikemukakan oleh Menurut Suryosubroto, 2002: 192 mengemukakan *Discovery Learning* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi cara mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif.

Sedangkan menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006:203) mengatakan:

“metode *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila teori belajar yang tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Sehingga berdasarkan pengertian model tersebut diatas peneliti menganggap model tersebut cenderung bersifat lebih luas. Sehingga saat akan melakukan tindakan, pemeliti tidak terpaku pada satu tehnik saja. Sehingga penggunaan model *Discovery Learning* dirasa lebih cocok dalam menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan teliti serta meningkatkan nilai hasil belajar siswa dengan siswa dihadapkan pada kondisi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan model yang dikemukakan oleh Slameto untuk mengubah sikap, yaitu:

“dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif jadi luas. Hal ini akhirnya akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya” (Slameto, 2013: 191).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SD menjadi sangat tepat dikarenakan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) menambahkan pengalaman siswa dalam belajar, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, (3) menggali kreatifitas siswa, (4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, (5) meningkatkan kerja sama antar siswa. Hal tersebut lebih didukung lagi berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penerapan model *Discovery Learning* juga merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut model *Discovery Learning* dirasa memiliki hubungan erat dengan sikap rasa ingin tahu dan teliti yang ingin yang ingin ditumbuhkan oleh peneliti karena model ini diyakini dapat menumbuhkan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dengan bersama-sama diajak untuk berperilaku ingin tahu dan teliti dalam pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan, yang akan direalisasikan dalam penelitian tindakan kelas dengan judul, “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Dan Teliti Serta Meningkatkan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah (*teacher center*).

2. Rendahnya sikap rasa ingin tahu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kondusif.
3. Rendahnya sikap teliti peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kondusif.
4. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan perolehan nilai belum mencapai 2,66.
5. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena materi yang tidak menarik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variable yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini fokus peneliti yang dilakukan diarahkan pada sikap rasa ingin tahu dan sikap teliti serta peningkatan nilai hasil dalam pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan, dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah umum penelitian yaitu sebagai berikut:

“Apakah dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap teliti serta dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa?”

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung dengan Tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan.

b. Rumusan Masalah Khusus

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan seksama, maka rumusan masalah umum diatas lebih lanjut dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap teliti serta dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap teliti serta dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa?
3. Apakah seluruh indikator sikap rasa ingin tahu yang telah disesuaikan dengan teori telah tumbuh setelah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*?
4. Apakah seluruh indikator sikap teliti yang telah disesuaikan dengan teori telah tumbuh setelah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*?
5. Berapa besar peningkatan nilai hasil belajar setelah menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan

Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Indah nya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa ku di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar sikap rasa ingin tahu dan siap teliti serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Ingin memberikan gambaran mengenai proses berlangsungnya belajar mengajar dengan menggunakan *Discovery Learning* agar sikap rasa ingin tahu dan sikap teliti serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Ingin mengetahui model *Discovery Learning* mengenai proses menumbuhkan seluruh indikator sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
- d. Ingin mengetahui model *Discovery Learning* mengenai proses menumbuhkan seluruh indikator sikap teliti dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai

Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

- e. Ingin mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan teliti dan sebagai sumber acuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan teliti siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan peserta didik selama berlangsung pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas guru sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung, penelitian memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di sekolah. Dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan dengan penerapan model *Discovery Learning*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan perubahan untuk perbaikan pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan di kelas IV, sehingga dapat

menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan teliti serta meningkatkan nilai hasil belajar siswa terhadap pembelajarn Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-jenis Pekerjaan.